



EVALUASI JENJANG KARIR ATLET PENCAK SILAT SMA NEGERI OLAHRAGA JAWA TIMUR

Syafril Eka Aprilyansyah¹, Fransisca Januarumi Marhaendra Wijaya², Achmad Rizanul Wahyudi³, Mohammad Faruk⁴

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail syafrikeleka.22019@mhs.unesa.ac.id

Dikirim: 01-01-2026; **Direview:** 01-01-2026; **Diterima:** 14-01-2026;

Diterbitkan: 14-01-2026

Abstrak

Penurunan kondisi fisik, kedisiplinan, serta munculnya sikap puas diri pada atlet kelas XII SMA Negeri Olahraga Jawa Timur berdampak pada rendahnya kesiapan dan keyakinan dalam menentukan jenjang karir setelah lulus sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi jenjang karir atlet pencak silat ditinjau dari dukungan orang tua, peran pelatih, riwayat prestasi, serta sarana dan prasarana. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 14 atlet pencak silat SMA Negeri Olahraga Jawa Timur yang berasal dari kelas X hingga XII. Pengumpulan data dilakukan pada 15 Oktober 2025 menggunakan angket kuesioner berbasis Google Form, dengan analisis data menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi jenjang karir atlet berada pada kategori sangat tinggi sebesar 7,1%, kategori tinggi 28,6%, kategori sedang 35,7%, kategori rendah 21,4%, dan kategori sangat rendah 7,1%, dengan kategori sedang sebagai persentase tertinggi. Secara parsial, dukungan orang tua berada pada kategori tinggi dan sedang dengan persentase yang sama sebesar 35,7%. Peran pelatih dominan pada kategori sedang sebesar 78,6%, riwayat prestasi berada pada kategori tinggi sebesar 57,1%, sedangkan sarana dan prasarana berada pada kategori rendah sebesar 35,7%. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap penentuan jenjang karir atlet, sehingga diperlukan sinergi berkelanjutan antara orang tua, pelatih, dan sekolah untuk meningkatkan kesiapan karir atlet di masa depan.

Kata Kunci: jenjang karir, atlet pelajar, pencak silat

Abstract

The decline in physical condition, discipline, and the emergence of complacency among twelfth-grade athletes at the East Java State Sports Senior High School have contributed to low levels of readiness and confidence in determining career pathways after graduation. This study aimed to evaluate the career pathways of pencak silat athletes in terms of parental support, the role of coaches, achievement history, and facilities and infrastructure. This study employed an evaluative design with a quantitative descriptive approach. The research subjects consisted of 14 pencak silat athletes from grades X to XII at the East Java State Sports Senior High School. Data were collected on October 15, 2025, using a questionnaire administered via Google Forms, and analyzed using percentage techniques. The results showed that the evaluation of athletes' career pathways was categorized as very high (7.1%), high (28.6%), moderate (35.7%), low (21.4%), and very low (7.1%), with the moderate category showing the highest percentage. Partially, parental support was evenly distributed between the high and moderate categories (35.7%). The role of coaches was predominantly in the moderate category (78.6%), achievement history was in the high category (57.1%), while facilities and infrastructure were in the low category (35.7%). The findings indicate that both internal and external factors have a moderately significant influence on the determination of young athletes' career pathways. Therefore, sustained synergy among parents, coaches, and schools is required to enhance athletes' career readiness in the future.

Keywords: career pathways, student athletes, pencak silat

1. PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga prestasi tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil kompetitif, tetapi juga pada keberlanjutan karir atlet di masa depan. Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Jawa Timur berperan sebagai lembaga pembinaan atlet pelajar yang memadukan pendidikan akademik dan olahraga prestasi. Namun demikian, masih ditemukan permasalahan terkait kesiapan karir atlet, khususnya pada atlet kelas akhir.

Menentukan pilihan karir merupakan salah satu keputusan paling penting dalam kehidupan seseorang, karena keputusan tersebut berpengaruh terhadap arah kehidupannya. Pilihan karir juga merupakan elemen tak terelakkan dari aspek sosial yang memengaruhi individu saat mereka melewati tahap-tahap perkembangan tertentu (Widiawati et al., 2024). Inti dari pengembangan karir adalah bahwa setiap tahap kehidupan membutuhkan penguasaan berbagai aspek, termasuk kesadaran akan sifat dan pilihan hidup seseorang. Dengan kata lain, pengembangan karir harus disertai dengan tugas-tugas perkembangan individual di setiap tahap kehidupan (Mustika et al., 2022). Dalam penelitian Nikander et al., (2022) menunjukkan bahwa dukungan dan pelatihan untuk keterampilan terkait karir bagi atlet pelajar harus ditargetkan secara individual pada karier ganda pada awal tahun ajaran atau bahkan sebelum memasuki tingkat sekolah menengah atas.

Permasalahan yang penulis temukan yakni penurunan performa kondisi fisik serta sikap disiplin dan rasa puas diri atlet kelas 12 di Smanor Jawa Timur yang membuat mereka merasa karir mereka berhenti setelah lulus sekolah. Selain itu, mereka masih kurang yakin serta kurang siap dalam menentukan tujuan karir mereka. Hal ini senada dengan yang dikatakan Cedefop dalam (Haxhihyseni et al., 2021) bahwa beberapa remaja masih belum siap untuk menjawab pertanyaan secara runut dan tersusun tentang apa yang mereka lakukan nanti dimasa depan. Permasalahan ini ditinjau dari beberapa indikator yakni turunnya semangat atlet dalam mengikuti latihan, merasa puas akan prestasi yang sudah diapat dari kelas 10, kurangnya disiplin diri dalam latihan, dan juga kejemuhan akan program latihan yang mereka lakukan. Inilah yang menyebabkan mereka sulit untuk menentukan tujuan karir mereka setelah lulus dari sekolah. Artinya hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih, tidak hanya pada atlet kelas 12 melainkan semua atlet pencak silat Smanor Jawa Timur dari pelatih supaya mereka memiliki keinginan untuk terus mengembangkan prestasinya dan mulai mematangkan perencanaan karir mereka setelah lulus. Di samping itu, Falentin dalam Widiawati et al., (2024) mengatakan bahwa pada tahap pendidikan menengah atas, siswa memerlukan pendampingan dan dukungan guna menentukan arah

studi atau karier mereka setelah menyelesaikan masa belajarnya.

Sangat disayangkan jika diusia antara 17-19 tahun yang mana masih memasuki usia emas, mereka mulai merasa puas diri dan kehilangan motivasi untuk berlatih demi meningkatkan prestasi. Karena diusia inilah kemampuan fisik mereka masih dikatakan prima dan masih sangat butuh program latihan yang efektif dan efisien. Selain itu, jenjang perolehan prestasi mereka tidak hanya ditingkat daerah, melainkan ditingkat nasional dan internasional juga. Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan guna untuk melakukan kajian mendalam serta analisis evaluatif yang diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi atlet dan pelatih, sekaligus menumbuhkan kesadaran bagi seluruh atlet pencak silat Smanor Jawa Timur mengenai pentingnya perencanaan jenjang karier yang berimplikasi pada kesejahteraan di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian campuran (*mixed method*) yakni pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan kedua jenis data ini, dan menggunakan desain berbeda yang mungkin mencakup asumsi filosofis dan kerangka teoritis. Asumsi inti dari jenis penelitian ini adalah bahwa menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah penelitian daripada hanya menggunakan satu pendekatan saja (Creswell, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian evaluatif dan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh atlet pencak silat SMA Negeri Olahraga Jawa Timur dengan jumlah 14 sampel.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode survei yang teknik pengambilan datanya menggunakan angket, menggunakan metode skala sikap model likert. Skala sikap disusun mengungkap sikap positif dan negatif. Selain itu, teknik pengumpulan data penelitian juga menggunakan wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi dari beberapa informan yang telah ditentukan. **Tabel 1.** Nilai Setiap Poin

Poin Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2015)

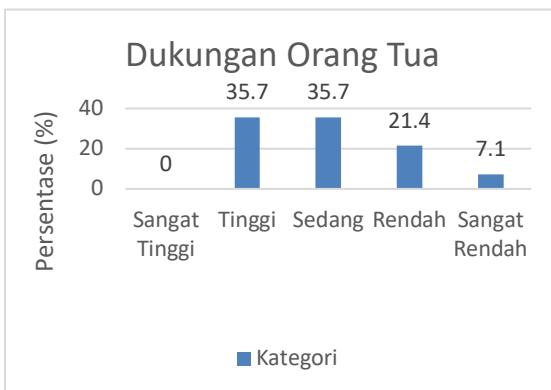
ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik

deskriptif adalah cara untuk menjelaskan, menunjukkan, dan merangkum ciri-ciri dasar dari kumpulan data yang ditemukan dalam penelitian tertentu agar lebih mudah dipahami (Dwiyanto, 2023). Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase. Instrumen penelitian berupa angket yang mencakup indikator dukungan orang tua, peran pelatih, riwayat prestasi, serta sarana dan prasarana. Data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram.

3. HASIL

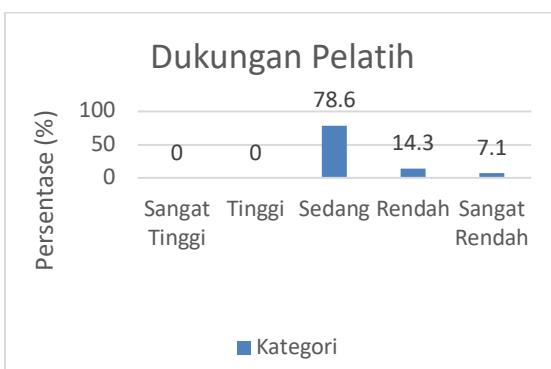
A. Hasil Indikator Dukungan Orang Tua



Grafik 1. Persentase Dukungan Orang Tua

Dari grafik persentase dukungan orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa dua hasil dengan frekuensi dan persentase yang sama menggambarkan adanya keseimbangan respon atau kesetaraan kecenderungan diantara kategori yang dibandingkan, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor dukungan orang tua memiliki pengaruh tinggi dan sedang terhadap atlet dalam menentukan jenjang karirnya.

B. Hasil Indikator Dukungan Pelatih

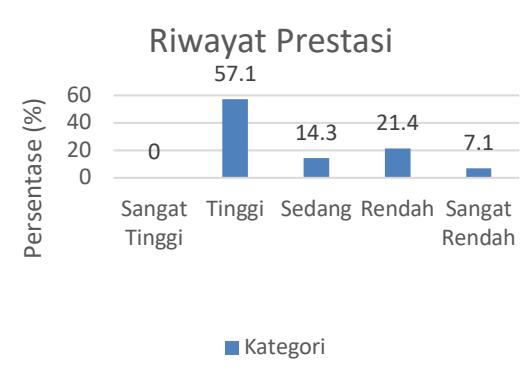


Grafik 2. Persentase Dukungan Pelatih

Dari grafik persentase dukungan pelatih diatas menunjukkan bahwa pelatih memiliki pengaruh yang cukup signifikan tetapi tidak terlalu dominan dalam mempengaruhi atlet dalam menentukan jenjang karir mereka. Selain itu, ada sebanyak 2 atlet dengan

persentase 14,3% merasa pengaruh pelatih dalam menentukan jenjang karir mereka berada pada kategori rendah. Artinya, pelatih mungkin tidak memiliki peran besar terhadap penentuan karir mereka.

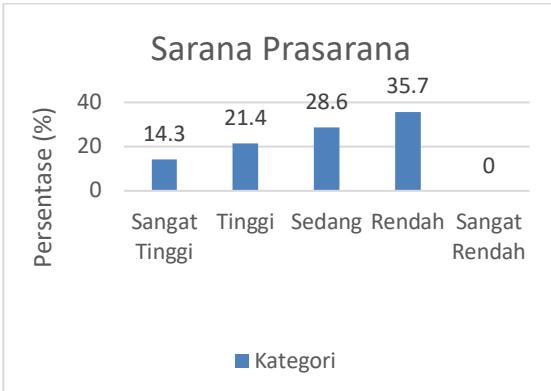
C. Hasil Indikator Riwayat Prestasi



Grafik 3. Persentase Dukungan Pelatih

Dari grafik diatas menunjukkan lebih dari separuh atlet yang memiliki riwayat prestasi yang cukup baik, kemungkinan besar mempengaruhi mereka dalam menentukan jenjang karir. Ada juga 2 atlet dengan persentase 14,3% berada pada ketagori sedang, artinya perolehan prestasi masih cukup sedang bagi mereka dalam menentukan jenjang karir. Selain itu, ada 3 atlet dengan persentase 21,4% menunjukkan bahwa perolehan prestasi masih tergolong rendah dan tidak terlalu berpengaruh dalam menentukan jenjang karir. Sedangkan, hanya 1 atlet dengan persentase 7,1% pada kategori sangat rendah, artinya hal ini menunjukkan bahwa riwayat perolehan prestasi masih sangat tidak berpengaruh bagi mereka dalam menentukan jenjang karir.

D. Hasil Indikator Sarana Prasarana

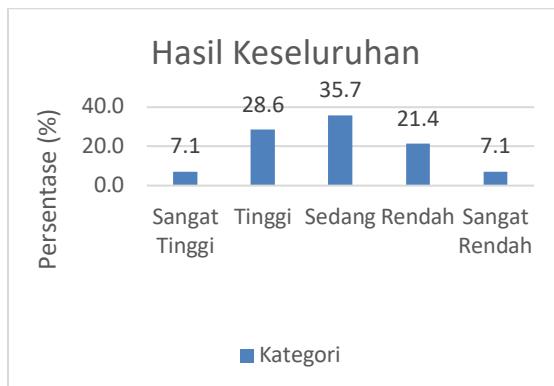


Grafik 4. Persentase Sarana Prasarana

Dari grafik diatas menunjukkan ada 5 atlet dengan persentase 35,7% berada pada kategori rendah, yang berarti sebagian besar atlet masih mengalami keterbatasan dalam sarana prasarana latihan dan dukungan dari sekolah. Hal ini bisa mempengaruhi perkembangan mereka dalam menentukan

jenjang karir dan meraih prestasi yang lebih tinggi.

E. Hasil Indikator Keseluruhan



Grafik 5. Persentase Keseluruhan

Dari grafik persentase diatas, sebagian besar atlet berada pada kategori sedang sebanyak 5 atlet (35,7%), yang menunjukkan bahwa dukungan terhadap pengembangan jenjang karir masih berada pada tahap perkembangan dan belum optimal secara komprehensif pada empat indikator utama. Selanjutnya, 4 atlet (28,6%) termasuk dalam kategori tinggi, menandakan bahwa dukungan dari orang tua, pelatih, riwayat prestasi, serta sarana prasarana tergolong baik dan memberikan peluang yang cukup besar untuk mencapai jenjang karir yang lebih tinggi. Hanya 1 atlet (7,1%) berada pada kategori sangat tinggi, yang mencerminkan dukungan yang sangat optimal pada seluruh indikator penentu karir. Sementara itu, 3 atlet (21,4%) berada pada kategori rendah dan 1 atlet (7,1%) pada kategori sangat rendah, yang mengindikasikan keterbatasan dukungan pada indikator-indikator tersebut sehingga berpotensi menghambat pencapaian jenjang karir atlet di masa depan. Sebagian besar atlet telah memiliki perencanaan karir yang jelas, terarah, dan sistematis. Dalam tiga tahun terakhir, mayoritas lulusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sambil tetap berkarir sebagai atlet, sementara sebagian lainnya memilih profesi di TNI atau Polri tanpa meninggalkan aktivitas keolahragaan. Temuan ini menunjukkan bahwa atlet memiliki kesadaran terhadap pentingnya perencanaan karir jangka panjang yang terintegrasi antara pendidikan, profesi, dan keberlanjutan karir olahraga.

4. PEMBAHASAN

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti dukungan orang tua dan pelatih, serta faktor internal berupa prestasi atlet dan ketersediaan sarana prasarana, memiliki pengaruh moderat terhadap penentuan jenjang karir atlet muda. Peningkatan pembinaan berkelanjutan, motivasi dari lingkungan keluarga dan pelatih, serta penyediaan fasilitas yang memadai diperlukan agar pengaruh

tersebut lebih optimal. Sebagian atlet berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan adanya dukungan kuat dari orang tua, pelatih, prestasi individu, dan sarana prasarana dalam menentukan arah karir.

Hasil analisis dukungan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi dan sedang, menandakan bahwa dukungan orang tua tergolong baik dan berperan penting dalam membantu atlet merencanakan jenjang karir di masa depan. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan perhatian dan rasa peduli orang tua, sementara kasih sayang dan dukungan yang diberikan memiliki dampak positif terhadap pilihan karier anak (Sri Astuti Eka Puti, 2024). Selain itu, indikator prestasi berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa pencapaian prestasi mampu meningkatkan motivasi dan semangat atlet dalam mengembangkan karir. Sebaliknya, indikator sarana prasarana menunjukkan pengaruh rendah, mengindikasikan bahwa fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mendukung proses pembinaan prestasi dan pengembangan karir atlet. Karena tanpa adanya proses latihan dan sarana prasarana yang memadai, tujuan latihan akan sulit berhasil (Candra & Wangslegawa, 2023).

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, jenjang karir atlet pencak silat SMA Negeri Olahraga Jawa Timur umumnya telah direncanakan secara terstruktur dan sistematis. Mayoritas atlet memiliki arah karir yang jelas, baik dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sambil tetap berkarir sebagai atlet maupun memilih jalur TNI/Polri yang sesuai dengan kompetensi fisik dan teknik yang dimiliki. Pengalaman prestasi sejak dulu berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri, motivasi berkompetisi, dan penentuan arah karir olahraga. Namun, keberlanjutan karir dan pencapaian prestasi atlet masih memerlukan peningkatan sarana prasarana serta evaluasi pembinaan yang komprehensif agar dukungan pengembangan karir lebih optimal.

Atlet dan orang tua perlu membangun hubungan emosional yang konsisten untuk memperkuat motivasi berprestasi dan mendukung keberlanjutan karir olahraga. Pelatih diharapkan tidak hanya menekankan pengembangan kemampuan teknis, tetapi juga memberikan bimbingan personal guna meningkatkan motivasi intrinsik serta membantu perencanaan karir jangka panjang atlet. Selain itu, pihak sekolah bersama pemangku kepentingan terkait perlu menyusun sistem pembinaan berkelanjutan yang melibatkan dinas, konselor, orang tua, dan pelatih, disertai evaluasi berkala untuk menjamin keberlanjutan dan relevansi pengembangan karir atlet usia sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan memanjangkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyusunan Skripsi ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada keluarga tercinta, dosen pembimbing, pihak SMANOR Jawa Timur, serta seluruh rekan-rekan di Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Surabaya atas doa, motivasi, dan kontribusi yang sangat berarti.

Dynamics of Career Choice in High School: The Role of Personal Interests and Family Socio-Economic Status. *Counseling And Education*, 2(2), 72.

REFERENSI

Candra, J., & Wangslegawa, T. (2023). *Evaluasi Prestasi Angkat Besi di Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan Kemenpora Evaluation of Weightlifting Achievement at the Kemenpora Ragunan Special Athletes School*. 7(1), 18–27.

Creswell, J. W. (2019). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications* (4th ed.). S.

Dwiyanto, A. (2023). Statistika Deskriptif: Pengertian, Fungsi dan Jenisnya. *Journal Electrical Engineering Nusa Putra University, January*, 1–5.

HAXHIHSENI, E., ANDONI, B., & METANI, G. (2021). Career guidance and its impact on graduate employability. *Polis*, 20(1), 84–94. <https://doi.org/10.58944/vtkp1864>

Mustika, M., Daharnis, D., & Iswari, M. (2022). Pentingnya Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Siswa SLTA. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(3), 100–107. <https://doi.org/10.23916/081821011>

Nikander, J., Tolvanen, A., Aunola, K., & Ryba, T. V. (2022). The role of individual and parental expectations in student-athletes' career adaptability profiles. *Psychology of Sport and Exercise*, 59(November 2021), 102127. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2021.102127>

Sri Astuti Eka Puti. (2024). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Pemilihan Karir Siswa Di Sma N 1 2X11 Kayutanam. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page*, 6(1), 295–302.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. ALFABETA.

Widiawati, L., Nazri, M., & Rahman, A. (2024).